

Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Tingkat Tinggi di Komplek Veteran Jalan Vetpur Raya I, II, dan III Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Syarifah Widya Ulfa¹, Mutiara Nabila², Syntia Zeyrani Nahombang³, Billah Afrianti⁴, Nayla⁵, Qoyyum Amalia⁶, Tsaabitah Husnaa⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id¹, mutiaranabilla@uinsu.ac.id²,
syintiazeyraninahombang@uinsu.ac.id³, billahafrianti@uinsu.ac.id⁴,
nayla@uinsu.ac.id⁵, qoyyumamalia@uinsu.ac.id⁶, Tsaabitahhusnaa@uinsu.ac.id⁷

ABSTRACT

*This research aims to inventory and identify the types and diversity of higher plants in the Veteran Complex on Vetpur Raya I, II, and III streets in the Percut Sei Tuan District of Deli Serdang Regency, North Sumatra. Data was obtained through direct observation or field research on the characteristics of plants studied. The data collection technique uses observation, documentation, and literature methods. The results of the study show that there are 22 species of higher plants (Spermatophyta) in the area, consisting of Gymnospermae and Angiospermae. The Gymnospermae plants found in the Veteran Complex, Medan Estate, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency consist of 1 species from 1 family. Meanwhile, the Angiospermae plants found in the area consist of 18 species, consisting of monocot and dicot subclasses. Of these 18 species, 8 species consist of 7 families. Higher plants (Phanerogamae) are a group of plants that have seeds and reproduce sexually. The dominant higher plants Angiospermae in the Veteran Complex, Medan Estate, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency is the Zingiberaceae family, namely the species *Alpinia galanga* (galangal) which belongs to the herbaceous plant.*

Keywords: inventory, types, higher plants

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengetahui jenis-jenis serta keanekaragaman tumbuhan tingkat tinggi di Komplek Veteran Jalan Vetpur Raya I, II, dan III Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Data diperoleh melalui pengamatan langsung atau penelitian lapangan terhadap karakteristik tumbuhan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 spesies tumbuhan tingkat tinggi (*Spermatophyta*) di area tersebut, yang terdiri dari Gymnospermae dan Angiospermae. Tumbuhan Gymnospermae yang terdapat di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1 spesies yang terdiri dari 1 famili. Sementara itu, tumbuhan Angiospermae yang terdapat di area tersebut sebanyak 18 spesies, yang terdiri dari subkelas monokotil dan dikotil. Dari 18 spesies tersebut, 8 spesies terdiri dari 7 famili. Tumbuhan tingkat tinggi (*Phanerogamae*) merupakan golongan tumbuhan yang memiliki biji dan berkembang biak secara seksual. Tumbuhan tingkat tinggi Angiospermae yang mendominasi di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang adalah family *Zingiberaceae*, yaitu spesies *Alpinia galanga* (lengkuas) yang termasuk perawakan terna.

Kata kunci: inventarisasi, jenis, tumbuhan tingkat tinggi

PENDAHULUAN

Tumbuhan tingkat tinggi (*Phanerogamae*) merupakan golongan tumbuhan yang memiliki biji dan berkembang biak secara seksual. Divisi tumbuhan biji (*Phanerogamae*) Secara klasik dapat dibedakan dalam dua subdivisi, yaitu tumbuhan biji terbuka (*Gymnospermae*) dan tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*). Tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*) merupakan subdivisi. Tumbuhan biji yang memiliki bakal biji dengan 1 integumen terbuka, sehingga buah tidak Dilindungi oleh daun buah. Sedangkan, tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) merupakan kelompok tumbuhan yang bakal bijinya selalu diselubungi oleh bakal buah. Subdivisi tumbuhan biji tersebut digolongkan kembali ke dalam beberapa ordo dan family yang disesuaikan dengan karakteristiknya masing-masing (Sastria, 2018).

Angiospermae memiliki ciri utama yaitu, bakal bijinya berada di dalam megasporofil yang termodifikasi menjadi daun buah (karpel) sehingga serbuk sari harus menembus jaringan daun buah untuk mencapai bakal biji dan membuahi ovum. Pada umumnya, daun dan buah berdaging tebal, misalnya pada mangga, jeruk, dan semangka. Pada kacang-kacangan, misalnya buncis. Kapri, kacang panjang daun buah berupa kulit polong yang tipis. Daun buah berfungsi melindungi biji agar tidak kekeringan pada saat mengalami dormansi (tidak aktif). Dormansi yang dimaksud di sini adalah, dormansi yaitu peristiwa di mana benih mengalami masa istirahat (Dorman). Dormansi benih berhubungan dengan usaha benih untuk menunda perkecambahannya, hingga waktu dan kondisi lingkungan memungkinkan untuk melangsungkan proses tersebut. Dormansi dapat terjadi pada kulit biji maupun pada embrio. Biji yang telah masak dan siap untuk berkecambah membutuhkan kondisi klimatik dan tempat tumbuh yang sesuai untuk dapat mematahkan dormansi dan memulai proses perkecambahannya (Elisa, 2009).

Adapun tumbuhan tingkat tinggi (*Spermatophyta*) juga mempunyai alat perkembangbiakan berupa bunga. Bunga merupakan alat perkembangbiakan secara generative (kawin) pada tumbuhan tingkat tinggi. Hasil dari perkembangbiakan secara kawin adalah zigot yang selanjutnya akan berkembang menjadi embrio. (Ulfa, 2019).

Taksonomi tumbuhan tingkat tinggi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan susunan tubuh tumbuhan yang terdiferensiasi. Taksonomi tumbuhan tingkat tinggi menguraikan bentuk dan susunan tubuh tumbuhan serta kedudukannya dalam kehidupan tumbuhan itu sendiri. Istilah taksonomi diciptakan oleh A.P. de Candolle, seorang ahli tumbuhan bangsa Swiss di Herbarium Genewa, yang artinya teori tentang klasifikasi tumbuhan. Secara etimologi taksonomi Berasal dari bahasa Yunani: *takson*, artinya unit atau kelompok, dan *nomos*, artinya hukum; jadi hukum atau aturan yang digunakan untuk menempatkan suatu makhluk hidup pada takson tertentu. (Diana. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Vetpur, Jl. Vetpur, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kemudian

penelitian dilakukan menggunakan dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan langsung atau penelitian lapangan (*field research*) terhadap karakteristik tumbuhan yang teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan literatur.

Pengamatan dilakukan pada beberapa jenis tumbuhan yang merupakan dari *spermatophyta* yang berupa gymnospermae dan angiospermae. Tumbuhan tersebut diamati secara morfologis dan taksonominya. Hasil pengamatan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan reproduksi embriologi melinjo dan pakis haji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 22 spesies tumbuhan tingkat tinggi (*Spermatophyta*), yang terdiri dari gymnospermae dan angiospermae. Tumbuhan gymnospermae yang terdapat di Komplek Veteran, Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang sebanyak 1 species yang terdiri dari 1 famili. Jenis-jenis tumbuhan gymnospermae tersebut disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

No	Famili	Nama Latin	Nama Daerah
1	Gnetaceae	<i>Gnetum Gnemon L</i>	Melinjo

Tabel 1.1 Jenis-jenis Tumbuhan Gymnospermae yang terdapat di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Tumbuhan angiospermae yang terdapat di Komplek Veteran , Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang sebanyak 18 species, yang terdiri dari subkelas monokotil dan dikotil. sebanyak 8 spesies yang terdiri dari 7 famili. Jenis-jenis tumbuhan monokotil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

No	Famili	Nama Latin	Nama Daerah
1	Araceae	<i>Calidium</i>	Keladi
2	Asparagales	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuangan
3	Recales	<i>Elaeis</i>	Sawit
4	Cactaceae	<i>Selenicereus undatus</i>	Buah Naga
5	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas
6	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit
7	Aracaceae	<i>Areca</i>	Pinang

		<i>catuchu</i>	
8	Pandanaceae	<i>Pandanus</i>	Daun pandan

Tabel 1.2 Jenis-jenis Tumbuhan Angiospermae monokotil yang terdapat di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang










Tumbuhan dikotil (Magnolipsida) yang terdapat di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 13 spesies yang terdiri dari 10 famili. Jenis-jenis tumbuhan monokotil tersebut disajikan dalam tabel 1.3 berikut:







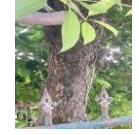


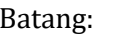
No	Famili	Nama Latin	Nama Daerah
1	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga
2	Myrtaceae	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu Bol
3	Euphorbiceae	<i>Manihot utilissima crantz</i>	Daun ubi malaysia/ Daunubi keriting
4	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya
5	Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan
6	Nyctginaceae	<i>Bougainvilleae</i>	Bunga kertas
7	Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo
8	Pandanaceae	<i>Pandanus</i>	Daun pandan
8	Sulonaceae	<i>Capsicum annum' Bird'seye</i>	Cabai rawit
9	Fabaceae	<i>Tamarindus indica</i>	Asam jawa
10	Sapindaceae	<i>Dimorcarpus longan</i>	Kelengkeng
11	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa
12	Fabaceae	<i>Leucaena leucocephala</i>	Petai cina
13	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai


Tabel 1.3 Jenis-jenis Tumbuhan Angiospermae dikotil yang terdapat di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa tumbuhan tingkat tinggi Angiospermae yang mendominasi di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang adalah family Zingiberaceae.

Tabel 1.4 hasil gambar morfologi tumbuhan dan jumlah tumbuhan

No	Nama Tumbuhan	Gambar Morfologi Tumbuhan	Jumlah
1	Pete Cina	Batang:  Daun: 	9 pohon
2	Pohon sawit		6 pohon
3	Pohon rambutan	Batang:  Daun: 	2 pohon
4	Hanjuang- Hanjuangan	Daun: 	10 pohon
5	Kunyit	Akar:  Daun:  Batang: 	18 pohon

6	Asam jawa	Pohon:  Batang:  Daun: 	1 pohon
7	Pohon matoa	Daun:  Batang:  Akar: 	7 pohon
8	Pohon sawo	Batang: 	1 pohon
9	Pohon Cabe	Pohon cabe:  Daun:  Batang: 	6 pohon

		 Akar:  Buah: 	
10	Pohon Buah Naga	Pohon:  Batang: 	1 pohon

B. Pembahasan

1) Petai Cina

Perawakan (habitus) di perdu. Akar pada tumbuhan petai cina memiliki sistem akar tunggang (radix primaria), karena akar lembaga tumbuh terus menjadi akar pokok yang bercabang-cabang menjadi akar yang lebih kecil. Batang pada tumbuhan petai cina berbentuk bulat. Tumbuhan ini mempunyai bentuk batang jelas dan berkayu. Permukaan pada batang petai cina kasar. Memiliki arah tumbuh batang tegak lurus ke atas. Sistem percabangan yaitu simpodial. Arah tumbuh cabang condong ortotrof karena cabang membentuk sudut +45°. Memiliki ruas dan buku. (Rahmayani, 2020).

2) Pohon Sawit

Perawakan (habitus) di pohon, memiliki bentuk daun majemuk, berwarna hijau tua, dengan pelepah berwarna sedikit lebih muda, kemudian, batang diselubungi bekas pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun, pelepah yang mengering akan terlepas hingga tanaman menjadi mirip pohon kelapa. Bentuk akar sawit yaitu berbentuk akar serabut yang mengarah ke bawah dan ke samping terdapat juga akar napas yang mengarah tumbuh ke samping atas. Pada bagian bunga, Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan yang berbeda sehingga jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk panjang dan lancip,

bunga betina lebih besar dan mekar. Pada buah mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dan tiap pelepah. (Erick, 2017).

3) Pohon Rambutan

Perawakan (habitus) pohon. Pada tanaman rambutan ini terdapat dua jenis akar, yaitu akar samping dan juga akar tunggang. Akar dari tanaman rambutan ini berwarna coklat dan memiliki serabut akar di mana ini akan berfungsi sebagai penyerapan air dan mineral yang ada di dalam tanah. Selain itu, tanaman rambutan ini memiliki tudung akar di mana ini akan melindungi akar terhadap kerusakan yang menembus tanah. Batang tanaman rambutan ini berwarna coklat dengan bentuk yang bulat. Daun dari tanaman rambutan ini memiliki ukuran yang panjang dan kecil serta dibagian ujungnya meruncing. Daun dari tanaman rambutan ini berjenis majemuk yang berselang-seling. Pada bunga tanaman rambutan ini terdapat putik, mahkota dan benang sari. Benang sari dari tanaman rambutan terdiri atas serbuk sari, kepala sari dan tangkai sari. Sementara untuk putik terdiri atas bakal biji, tangkai buah hingga bakal putik. Buah rambutan ini berbentuk bulat yang panjang, kulit dari tanaman rambutan ini berbulu ada yang berbulu panjang dan ada juga yang berbulu pendek. Buah dari tanaman rambutan ini memiliki warna yang bervariasi, di mana buah rambutan akan berwarna hijau apabila ia masih muda, lalu akan berubah hingga menjadi kuning, jingga hingga ke warna merah. Jika buah rambutan ini sudah berwarna merah, maka ini bertanda kalau buah rambutan sudah matang dan sudah menjadi layak untuk dimakan. Untuk biji dari tanaman rambutan ini memiliki warna yang putih dan agak keruh serta bijinya telah dilapisi dengan berupa kayu yang agak tipis. Biji tanaman rambutan ini berbentuk elips serta dilapisi dengan daging buahnya yang tebal. (Solihin, 2021).

4) Hanjuang-hanjuangan

Perawakan (habitus) perdu. Secara morfologi daun hanjuang memiliki ujung dan pangkal yang runcing, susunan tulang menyirip, daging seperti kertas, bangun berbentuk lanset, permukaan halus, tepi berombak, berwarna ungu terang saat terkena cahaya matahari dan warna ungu gelap saat tidak terkena cahaya matahari, serta memiliki jenis daun berpelepah. Bentuk akar serabut, percabangan monopodial. (Kusman, 2012).

5) Kunyit

Perawakan (habitus) terna. Kunyit merupakan tanaman herbal dengan tinggi mencapai 100 cm. Batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, lanset memanjang, helai daun berjumlah 3-8 dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12.5 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau pucat dan bersifat perenial. (Rahmayani, 2020).

- 6) Asam Jawa
Berhabitus pohon dengan perawakan besar, daunnya selalu hijau karena tidak mengalami masa gugur daun. Tinggi pohon dapat mencapai hingga 30 m, dengan diameter pada pangkal pohon dapat mencapai 2 m. Kulit batang berwarna coklat keabu-abuan, kasar dan memecah serta beralur-alur vertical. (Kusman, 2012).
- 7) Pohon Kelengkeng
Perawakan (habitus) pohon. Morfologi buah kelengkeng berbentuk bulat sampai lonjong terdapat kulit buah yang berwarna hijau ketika masih muda dan akan berubah menjadi coklat saat sudah matang. Benih kelengkeng berbentuk bulat mengkilap dan berwarna hitam, dibungkus oleh daging buah yang transparan. Morfologi pada tanaman kelengkeng yaitu pada akar tunggang lebih dari 3 m di dalamnya. Akar fungsi menyerap penyerap mempunyai udara zat ini maupun makanan. Akar pada kelengkeng mempunyai jaringan pengangkut berupa floem dan xilem. Floem pada kelengkeng terbagi menjadi 2 macam yaitu floem primer dan floem sekunder. Kelengkeng merupakan tanaman keras yang mempunyai batang dan kayu yang kuat, sistem perakaran sangat luas dan mempunyai akar tunggang yang sangat dalam (terutama tanaman kelengkeng yang berasal dari biji), sehingga sangat tahan terhadap kekeringan dan tidak mudah roboh. Daun kelengkeng termasuk daun majemuk tiap tangkainya memiliki tiga sampai enam pasang helai daun. Bentuknya bulat panjang, ujungnya agak runcing tidak berbulu, tepinya rata dan permukaannya mempunyai lapisan lilin. Kuncup daunnya berwarna kuning kehijauan, tetapi ada pula yang berwarna merah. (Baiq, 2013).
- 8) Pohon Matoa
Perawakan (habitus) pohon. Karakteristik batang kayu matoa keras dan dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan, contohnya konstruksi. Bentuk batangnya silinder dan berdiri tegak. Sistem percabangannya simpodial. Arah tumbuh cabangnya miring, kadang mendatar, sehingga membentuk pohon yang rindang. Berdasarkan fisiknya, helaian daun pohon matoa berbentuk tebal dan kaku, runcing pada bagian ujungnya, bagian pangkal tumpul, bagian tepi rata. Bagian permukaan atas dan bawah daun halus. Di bagian pertulangan daunnya melengkung. Daun pohon matoa majemuk dan tersusun berselang seling sebanyak 4-12 pasang anak daun. Warna daunnya merah cerah. Lalu ketika pohon matoa dewasa, warna daun berubah menjadi hijau. Bunga pohon matoa tumbuh di bagian ujung pangkal daun dan majemuk. Di bagian mahkota bunga, terdapat bulu pada bagian luarnya. Selain itu, bagian kelopak bunga matoa sedikit menyatu. (Maria, 2023).
- 9) Pohon Sawo
Perawakan (habitus) pohon. Tanaman sawo memiliki daun dengan ukuran yang cukup lebar dan bergetah. Daun sawo termasuk daun tunggal dan terletak pada bagian ujung ranting. Daun sawo memiliki bentuk lonjong

dengan ujung yang meruncing. Daun tanaman sawo umumnya berwarna hijau dan terlihat mengkilap. Batang berkayu, berbentuk bulat, permukaannya terdapat alur-alur yang jelas memperlihatkan berkas-berkas daun penumpu dan lepasnya kerak (bagian kulit yang mati). Percabangan tergolong percabangan simpodial (batang pokok yang sukar ditentukan) dengan cabang bersirung pendek yaitu cabang-cabang kecil dengan ruas-ruas yang pendek selain daun biasanya merupakan pendukung bunga dan buah. Akar tanaman sawo mempunyai akar tunggang dan akar samping yang cukup kuat. Akar tunggang tanaman sawo memiliki bentuk mengerucut yang tumbuh tegak lurus ke bawah. Sedangkan akar sampingnya bertugas untuk menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah. (Krimawati, 2004).

10) Pohon Cabe

Perawakan (habitus) terna. Batang tanaman cabai rawit memiliki struktur yang keras dan berkayu, berwarna hijau gelap, berbentuk bulat, halus, dan bercabang banyak. Batang utama tumbuh tegak dan kuat. Percabangan terbentuk setelah batang tanaman mencapai ketinggian berkisar 30 cm–45 cm. Daun cabai berbentuk memanjang oval dengan ujung meruncing atau diistilahkan dengan oblongus acutus, tulang daun berbentuk menyirip dilengkapi urat daun. Akar cabai merupakan akar tunggang yang kuat dan bercabang-cabang ke samping membentuk akar serabut. Buah cabai rawit dapat berbentuk bulat pendek dengan ujung runcing atau berbentuk kerucut. Ukuran buah bervariasi, menurut jenisnya. (Rahmayani, 2020).

11) Pohon Buah Naga

Perawakan (habitus) perdu. Batang tanaman buah naga mengandung air dalam bentuk lendir dan berlapiskan lilin bila sudah dewasa. Batang berukuran panjang dan bentuknya segitiga dengan warna hijau kebiru-biruan atau ungu. Pada batang ini banyak tumbuh cabang di mana batang dan cabang tersebut berfungsi sebagai daun dalam proses asimilasi. Buah naga memiliki perakaran yang bersifat epifit, menempel atau merambat pada tanaman lain. Akarnya berupa akar serabut yang terdapat pada pangkal batang yang tumbuh pada media tanah maupun yang menempel pada media rambatan berupa tiang atau kayu. Buah naga berbentuk bulat lonjong mirip buah nanas, namun memiliki sirip. Warna kulitnya merah jambu, dihiasi sulur atau sisik berwarna hijau seperti sisik naga. (Rahmayani, 2020).

12) Pohon Mangga

Perawakan (habitus) pohon. Tanaman mangga termasuk kelompok pohon besar, tingginya mencapai 35 meter sampai 40 meter. Namun pada kultivar atau varietas tertentu ada pohon mangga yang sengaja dikembangkan agar tumbuh pendek dan berbuah banyak. Mangga termasuk tanaman evergreen sehingga daunnya tetap hijau sepanjang tahun. Bentuk daunnya sederhana dengan ukuran panjang 15 cm hingga 35 cm, serta lebar 6 cm hingga 16 cm. Pohon mangga menghasilkan bunga yang tumbuh di cabang-cabang pohonnya. Ukuran bunganya kecil, sekitar 5 mm sampai 10 mm. Bunga

mangga berwarna putih dan beraroma lembut. Mangga memiliki 5 buah kelopak bunga. buah mangga matang pada musim panas atau kemarau. Buah mangga membutuhkan waktu sekitar 5 bulan dari masa berbunga hingga tumbuh menjadi buah yang matang. Buah mangga sangat bervariasi dalam hal ukuran, warna, bentuk, tingkat kemanisan, dan kualitas untuk dikonsumsi. (Rahmayani, 2020).

13) Pohon Melinjo

Pohon Melinjo yang memiliki nama latin *Gnetum gnemon L* merupakan tanaman yang dapat tumbuh besar dan perawakannya pohon. Pohon melinjo banyak ditanam di pekarangan rumah warga di pedesaan. Masyarakat banyak yang menanam pohon melinjo untuk mengambil buahnya. Tanaman melinjo tergolong dalam kelas Dicotyledoneae, yaitu tanaman biji berkeping dua yang berasal dari Asia Tropis, Melanesia, dan Pasifik Barat. Biji melinjo terbungkus oleh 3 lapisan kulit, yaitu lapisan pertama kulit luar yang lunak, berwarna hijau saat belum matang dan merah jika sudah matang. Lapisan kedua yaitu agak keras berwarna coklat muda, dan lapisan ketiga berupa kulit tipis. (Nurdiana, S.P. 2021).

14) Pohon Jambu Bol

Perawakan dari jambu bol adalah pohon. Jambu bol, jambu kepal, jambu dersono, atau jambu jamaika adalah beberapa pohon buah yang termasuk ke dalam tanaman jambu-jambuan. Buah jambu ini memiliki tekstur daging yang lebih lembut dan lebih padat dibandingkan dengan jambu air. Tidak begitu jelas mengapa namanya demikian karena bol (bahasa Melayu) atau bool (bahasa Sunda) yang berarti "pantat". (Nurdiana, S.P. 2021).

15) Daun Ubi Malaysia/Daun Ubi Keriting

Perawakan pada ubi Malaysia adalah perdu. Daun ubi Malaysia dikenal dengan sebutan ketela pohon atau ubi kayu yang termasuk tumbuhan umbi akar. Umbi singkong merupakan sumber energi yang kaya karbohidrat namun sangat miskin akan protein. Sumber protein yang bagus justru terdapat pada daun singkong karena mengandung asam amino metionin. (Nurdiana, S.P. 2021).

16) Pohon Pepaya

Perawakan (habitus) yaitu pohon. Pepaya atau betik adalah tumbuhan yang diperkirakan berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara dari Amerika Selatan. Pepaya kini telah menyebar luas dan banyak ditanam di seluruh daerah tropis untuk diambil buahnya. Pepaya adalah satu-satunya jenis dalam genus *Carica*. Pada daunnya memiliki morfologi memiliki lamina serta petiolus. Tulang daunnya memiliki 5 Costa atau ibu tulang yang disertai dengan nervus lateralis atau yang disebut cabang tulang dan Urat daun atau yang disebut vena. Daun ini termasuk daun dengan toreh yang tidak merdeka dan termasuk jenis tepi daun yang bertoreh bercangap menjari atau palmatifidus tiap Apex folii atau ujung daun ialah Acutus atau runcing. Buah pepaya dimakan dagingnya, baik ketika muda maupun masak. Daging buah

muda dimasak sebagai sayuran sedangkan daging buah masak dimakan segar atau sebagai campuran koktail buah. Pepaya dimanfaatkan pula daunnya sebagai sayuran dan pelunak daging. Daun pepaya muda dimakan sebagai lalapan (setelah dilayukan dengan air panas) atau dijadikan pembungkus buntil. (Hasanuddin, 2006).

17) Keladi

Keladi merupakan sekelompok tumbuhan dari genus *Caladium*, suku talas-talasan (*Araceae*). Perawakannya termasuk terna. Dalam bahasa sehari-hari keladi kerap juga dipakai untuk menyebut beberapa tumbuhan lain yang masih sekerabat namun tidak termasuk *Caladium*, seperti talas (*Colocasia*). Keladi sejati jarang membentuk umbi yang membesar. Asal tumbuhan ini dari hutan Brazil namun sekarang tersebar ke berbagai penjuru dunia. Berbentuk Daun mirip simbol hati dengan tangkai besar yang berujung di bagian tengah daun. Artinya, daun ini berbentuk daun ramping dengan ujung menyempit. Telinga daun melebar dan membelah sampai ke tangkai. Untuk bagian tepinya, biasanya ada yang bergelombang bergantung dari jenis *caladium*-nya. Bentuk daunnya ramping dengan ujung lancip. Telinga daunnya membelah di bagian tengah sampai ke tangkai daun. Bagian tepi daun ini umumnya bergelombang (Hasanuddin, 2006).

18) Pohon Pinang

Pohon pinang adalah tanaman soliter yang tumbuh secara individual. Perawakannya adalah pohon. Batangnya lurus dengan ketinggian mencapai 20-30 meter, berdiameter antara 25-30 cm. Batang pohon pinang memiliki ruas bekas daun atau nodus yang jelas dengan jarak berkisar 15-20 cm setiap ruasnya, namun ukuran tersebut tergantung dengan varietasnya. Semakin rapat jarak antar ruas batang tersebut, maka dinilai semakin baik. Pohon pinang memiliki jumlah daun cukup bervariasi, yaitu antara 7-10 helai setiap pohonnya. Daun pinang berbentuk menyirip majemuk dengan panjang sekitar 1-1,5 meter. Setiap pohon memiliki anak daun atau leaflet berjumlah sekitar 30-50 pinak daun. Buah pinang termasuk dalam jenis buah drupe atau buah batu karena lapisan bagian dalamnya (*endocarp*) cukup tebal dan keras seperti batu. Warnanya kuning cenderung oranye saat masak. *Pericarp*-nya bersabut dengan ketebalan sekitar 5-6 mm. Buah ini berbiji dengan bentuk lonjong membulat. (Nurdiana, S.P. 2021).

19) Bunga Kertas (*Bugenvil*)

Bunga kertas dapat tumbuh mulai dari kawasan pantai sampai pegunungan dengan kisaran ketinggian 1-2.200 meter di atas permukaan laut. Perawakan bunga kertas adalah perdu. Tanaman ini dapat tumbuh subur di iklim tropis. Tekstur bunga *bugenvil* yang menyerupai kertas adalah daun yang dimodifikasi, yang disebut *bract*. Ini menyembunyikan bunga yang sesungguhnya, yakni berukuran kecil berbentuk terompet berwarna putih atau kuning. *Bugenvil* membutuhkan banyak sinar matahari. Jika Anda menanam bunga kertas ini di lokasi yang teduh, maka bunganya tidak akan

bermekaran, namun hanya berupa tanaman merambat yang berduri. Bugenvil membutuhkan setidaknya enam jam paparan sinar matahari langsung setiap harinya. (Nurdiana, S.P. 2021).

20) Lengkuas

Lengkuas, laos atau kelawas (bahasa Karo) (*Alpinia galanga*) merupakan jenis tumbuhan umbi-umbian yang bisa hidup di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Perawakannya adalah terna. Lengkuas adalah salah satu jenis rempah-rempah yang banyak ditanam di Asia, seperti India, Arab, Cina, Sri Lanka, dan Indonesia. Umumnya masyarakat memanfaatkannya sebagai campuran bumbu masak dan pengobatan tradisional. Pemanfaatan lengkuas untuk masakan dengan cara mememarkan rimpang kemudian dicelupkan begitu saja ke dalam campuran masakan, sedangkan untuk pengobatan tradisional yang banyak digunakan adalah lengkuas merah. Lengkuas dapat tumbuh di tempat yang terbuka; di bawah sinar matahari penuh atau yang sedikit terlindung. Lengkuas dapat tumbuh dengan baik di tanah yang lembab dan gembur dan akan kesulitan tumbuh di tanah yang becek. Lengkuas tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Di Indonesia, lengkuas banyak ditemukan tumbuh liar di hutan jati atau di semak belukar. (Sudarsono, dkk. 2005).

21) Serai

Serai tumbuh berumpun membentuk gelombang besar. Perawakannya berupa terna. Tanaman wangi ini dibudidayakan di pekarangan, tegalan, dan sela-sela tumbuhan lain. Tanaman ini dibagi menjadi dua golongan, yaitu serai lemon atau serai bumbu (*Cymbopogon citratus* DC) dan serai wangi atau serai sitronela (*Cymbopogon nardus* DC). Waktu berbunganya dari Januari sampai dengan Desember. Tanaman ini memiliki tinggi antara 50-100 sentimeter dengan panjang daun mencapai 70-80 sentimeter dan lebarnya 2-5 sentimeter. Akarnya berimpang pendek dan berwarna coklat muda. Daunnya merupakan daun tunggal dengan bangun garis/linear berjumbai. Tepi daunnya kasar dan tajam, tulang daunnya sejajar, serta permukaan atas dan bawahnya berambut. Daun tersebut membungkus batangnya yang tegak dan berwarna putih. Jika daunnya diremas maka akan tercium bau yang khas. (Sudarsono, dkk. 2005).

22) Pandan

Pandanus atau Pandan adalah segolongan tumbuhan monokotil. Dari genus Pandanus. Perawakannya berupa terna. Sebagian besar anggotanya merupakan tumbuh di pantai-pantai daerah tropika. Anggota tumbuhan ini dicirikan dengan daun yang memanjang (seperti daun palem atau rumput), sering kali tepinya bergerigi. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini. Buah pandan tersusun dalam karangan berbentuk membulat, seperti buah durian. Ukuran tumbuhan ini bervariasi, mulai dari 50 cm hingga 5 meter, bahkan di Papua banyak pandan hingga ketinggian 15

meter. Daunnya selalu hijau (hijau abadi, evergreen), sehingga beberapa di antaranya dijadikan tanaman hias. (Solihin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tumbuhan tingkat tinggi (*Phanerogamae*) Merupakan golongan tumbuhan yang memiliki biji dan berkembang biak secara seksual. Divisi tumbuhan biji (*Phanerogamae*) secara klasik dapat dibedakan dalam dua subdivisi, yaitu tumbuhan biji terbuka (*Gymnospermae*) dan tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*). Hasil menunjukkan bahwa tumbuhan tingkat tinggi *Angiospermae* yang mendominasi di Komplek Veteran, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang adalah family Zingiberaceae yaitu spesies *Alpinia galanga* (lengkuas) yang termasuk perawakan terna.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang tumbuhan tingkat tinggi yang ada di sekitar kita yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Dwi. (2020). Reproduksi Embriologi Gymnospermae dan Angiospermae. *Jurnal Biology Education*, 1(2)
- Campbell, Neil A., dan Reece J.B. (2008). Biologi Edisi ke 8 Jilid 1. (Diterjemahkan dari: Biology eighth Eddition). Erlangga Jakarta.
- Firmansyah, Erick. (2017). Pertumbuhan dan Morfologi Akar Kelapa Sawit pada Salinitas Genangan Berbeda. *Jurnal Agroteknologi*, 1 (2): 181-191.
- Hasanuddin, (2006). Taksonomi Tumbuhan Tinggi. Universitas Syiah Kuala.
- Indah, N. (2009). Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta). Jurusan biologi, fakultas MIPA IKIP PGRI Jember.
- Kimball, J.W., (1983). Biologi. Edisi Kelima, jilid 2. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Krismawati, Amik dan M. Sabran. (2004) Pengelolaan Sumberdaya Genetik Tanaman Obat Spesifik Kalimantan Tengah. *Buletin Plasma Nutfah*, 12 (1).
- Kusman, C. dan Hikmat, A. (2015). Keaneakaragaman Hayati Flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5 (2).
- Mariana, Baiq Dina. (2013). Keragaman Morfologi dan Genetik Kelengkeng di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Jurnal Informatika Pertanian*, 22 (2): 95-102.
- Nurdiana, S.P. (2021). Taksonomi Tumbuhan Tinggi. Sanabil.
- Rahmayani. (2020). Flora Angiospermae. Ellunar.
- Solihin. (2021). Identifikasi Tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) Lokal Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Karakter Morfologi. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 9 (3): 225- 235.
- Sudarsono., dkk. (2005). Taksonomi Tumbuhan Tinggi. Universitas Negeri Malang.
- Tehuayo, Maria Noviliana. (2023). Identifikasi Struktur Morfologi Tumbuhan Matoa di Lingkungan Kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Biolearning*, 10 (1): 25-29.
- Tjitrosoepomo, G. (2013). Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta). Gadjah Mada University Press.
- Ulfa, S. W. (2022). Identifikasi Tumbuhan Biji (Spermatophyta) di Daerah Pesisir Pantai Cermin Serdang Bedagai. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), 235-240.
- Zulianti, D., Mahbubillah, M. A., Savitri, N. A. N., & Solekha, R. (2021). Inventarisasi Bryophyta, Pteridophyta, Gymnospermae Di Kabupaten Lamongan. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(1), 46-54.